

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS RUMAH BELAJAR CERIA DI KAMPUNG SUNGAI PEDADO PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Rumah Belajar Ceria

Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai pusat kota, Palembang terus mengalami peningkatan pembangunan infrastruktur. Salah satu tujuan pembangunan infrastruktur ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Palembang agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera.¹

Sudah banyak program Pemerintah Kota Palembang dalam memenuhi hak masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu program sekolah gratis. Namun, sekolah gratis masih belum menjadi solusi penuh oleh masyarakat Kota Palembang. Masih ada anak yang belum mendapatkan pendidikan karena beberapa kendala, salah satunya seperti anak-anak di Kampung Sungai Pedado Palembang. Ada beberapa anak usia SD yang putus sekolah disebabkan keterbatasan ekonomi. Walaupun biaya sekolah gratis, tetapi beberapa keperluan sekolah masih ada yang membutuhkan dana. Selain itu, anak-anak Kampung Sungai Pedado juga mengalami kesulitan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMP dan SMA. Karena letaknya jauh dari kota besar,

¹Rumah Belajar Ceria, *File Dokumen Esai Rumah Belajar Ceria Jilid I*, (Palembang: RBC, 2018), h. 2.

mereka harus menempuh perjalanan dengan menggunakan perahu mesin untuk menuju ke sekolah lanjutan.²

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat, RBC melakukan survey tempat terlebih dahulu selama beberapa bulan mencari dan melakukan survey lokasi di beberapa daerah Palembang, akhirnya dipilihlah wilayah Sungai Pedado. Awal Januari 2014 merupakan langkah awal persiapan dalam mempersuasi warga Sungai Pedado. Tidaklah mudah untuk masuk dalam komunitas warga dengan paradigma terbelakang terhadap pendidikan. Namun, RBC tetap mencoba untuk memaparkan visi dan misi mereka untuk diterima dan bisa dapat bekerjasama. Setelah meminta izin dengan perangkat kampung, akhirnya izin didapatkan dan diperbolehkan untuk menggunakan sebuah pondok milik masjid Nurul Hidayah (Masjid di Kampung Pedado), pada saat itu kondisi pondok sudah hampir roboh. Dengan mengumpulkan dana dari delapan orang pengas RBC, akhirnya pondok tersebut dapat direnovasi supaya layak digunakan untuk rumah baca dan rumah belajar.³

Sungai Pedado adalah salah satu nama kampung yang terletak di pinggiran Sungai Musi Kota Palembang, dengan jumlah penduduk sekitar 400 kepala keluarga dengan rata-rata pendidikan sebatas sekolah menengah pertama. Pendidikan yang minim tersebut membuat mata pencarian mereka pun terbatas. Masyarakat pedado rata-rata bekerja sebagai petani, kuli, tukang becak, supir dan lain-lain. Hidup di kawasan kota besar

²*Ibid.*, h. 3.

³*Ibid.*, h. 3.

dengan pendidikan dan keahlian yang terbatas, menjadikan warga Sungai Pedado semakin terpinggirkan. Di Kampung Sungai Pedado hanya ada satu Sekolah Dasar. PAUD dan TK pun belum tersedia di sana sehingga tidak ada tempat untuk memfasilitasi belajar anak-anak usia di bawah tujuh tahun.⁴



Gambar.3.1. Kondisi wilayah di Kampung Sungai Pedado

Tepat tanggal 15 Maret 2014 akhirnya Rumah Belajar Ceria resmi *launching* ditandai dengan antusiasnya warga mengantarkan anak-anak mereka untuk belajar. Antusiasme warga sedikit membuat para penggagas kewalahan, sehingga berinisiatif untuk mencari tenaga tambahan relawan. Publikasi lewat dunia maya, membuat komunitas ini mendapatkan perhatian dari beragam kalangan untuk bergabung menjadi relawan dan menjadi donatur tidak terikat.

⁴*Ibid.*, h. 4.



Gambar.3.2.Antusias warga Sungai Pedado saat *Launching* hari perdana 15 Maret 2014

Tanggal 23 Juni 2015, RBC tercatat sebagai organisasi kemasyarakatan dengan Surat Keterangan Nomor:00-393-0507/0105/VI/2015 dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Pemerintah Kota Palembang. Keluarnya SK dari Pemerintah Kota Palembang, memberikan kekuatan dan kepercayaan lebih dari beragam pihak untuk dapat bekerja sama, diantaranya: RBC mendapatkan izin menggunakan tanah wakaf untuk membangun rumah yang lokasinya dekat dengan pondok yang hampir roboh. Tanah wakaf ini sejak tahun 2002 diserahkan ke Masjid Nurul Hidayah Kampung Pedado untuk keperluan umum dan sosial seluas 3000 m². Namun sampai dengan 2014 penggunaannya hanya sebatas rumah Ibadah. Melalui pendekatan dan musyawarah akhirnya Rumah Belajar Ceria di izinkan menggunakan 500 m² untuk digunakan sebagai tempat pembangunan fasilitas pendidikan Taman Bacaan Masyarakat. Dengan modal izin penggunaan ini, Rumah Belajar Ceria akhirnya melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan rumah belajar yang representatif untuk anak-anak dan warga Sungai

Pedado. Pertama Rumah Belajar Ceria melakukan penggalangan dana “open donasi” secara umum ke masyarakat, sampai dengan batas waktu tertentu Rumah Belajar Ceria sudah mengumpulkan dana sebesar Rp30.000.000,00. Kedua, Rumah Belajar Ceria juga mengajukan proposal pembangunan Rumah Belajar kepada beberapa perusahaan besar yang ada di Palembang, dan salah satunya PT Pertamina bersedia untuk membantu jalannya pembangunan. Karena lokasi Rumah Belajar Ceria berada di sawah, maka dana Rp30.000.000,00 dikumpulkan secara swadaya digunakan untuk melakukan penimbunan dan pematangan lahan/tanah sedangkan untuk pembangunan gedung menggunakan dana CSR dari PT Pertamina, sebuah kolaborasi yang baik antara masyarakat, komunitas dan korporat. Setelah beberapa bulan melakukan proses pembangunan, aktivitas belajar mengajar yang dulu dilakukan diatas pondok kayu kini telah menggunakan gedung dan fasilitas yang jauh lebih representatif. Saat ini kegiatan belajar dilaksanakan disebuah gedung dengan fasilitas yang jauh lebih baik dan layak.⁵



Gambar.3.3.Perbandingan fasilitas Gedung lama dan Gedung Baru

⁵*Ibid.*, h. 5.

Bantuan juga didapatkan dari Gramedia, Tbk, setelah mengirimkan permohonan bantuan melalui email dan mendapatkan respon positif dari Gramedia yang bersedia membantu dalam bentuk buku sebanyak enam kotak besar dengan jumlah lebih dari 500 buku bacaan. Buku bacaan ini terdiri dari berbagai macam jenis, mulai dari buku mewarnai dan membaca anak-anak, juga terdapat buku-buku ensiklopedia, novel, gaya hidup, kesehatan dan lain sebagainya. Rumah Belajar Ceria juga pernah mendapat bantuan buku dari Kick Andy Foundation dan Komisi Pemberantasan Korupsi. Buku-buku ini juga terus bertambah karena banyak juga donasi yang dilakukan secara perorangan. Sampai saat ini koleksi buku di Rumah Belajar Ceria sudah mencapai ribuan koleksi. Buku buku ini digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan di Rumah Belajar Ceria, pelayanan TBM dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu mulai dari pukul 08:00-12:00 WIB , namun tidak menutup kemungkinan dibuka pula pada jam-jam lain karena pengelolaannya pun melibatkan masyarakat sekitar.⁶

B. Kegiatan Rumah Belajar Ceria

Konsistensi dalam melakukan kegiatan sosial, komunitas Rumah Belajar Ceria membuat fokus kegiatan mengabdikan di Kampung Sungai Pedado dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak dan pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak di daerah tertinggal dan golongan ekonomi lemah.⁷

⁶*Ibid.*, h. 6.

⁷*Ibid.*, h. 8.

Beberapa program pemberdayaan masyarakat pun dibuat komunitas RBC dalam jangka waktu sepuluh tahun, selaras dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, Miller mengemukakan bahwa :

“Lingkup materi program pemberdayaan masyarakat harus mencakup segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan serta perbaikan kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya”.⁸

Berikut merupakan kegiatan Rumah Belajar Ceria yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat :

1. Program Pendidikan Terpadu

a.PAUD (KB-TK) Rumah Belajar Ceria

Program pelayanan pendidikan gratis yang diberikan kepada anak-anak pra sekolah, dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu. Pada tahun 2017-2018 jumlah penerima manfaat dari program ini adalah sebanyak 50 peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Belajar dan Mengajar, Ahad Ceria, Kunjungan Edukasi dan Pentas Seni.

b. Bina SD-SMP Rumah Belajar Ceria

Program pembinaan non formal kepada anak-anak usia sekolah (SD dan SMP) di Sungai Pedado. Program ini dilaksanakan pada hari minggu di tahun ajaran

⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

2017/2018 ini jumlah penerima manfaat sebanyak 101 peserta didik. Kegiatan : Bimbingan Belajar Kreatif, Rumah Baca, Kelas Seni, Kelas Musik, Kelas Futsal.

c. Program Kakak Asuh (PKA)

Program Pemberian beasiswa kepada adik-adik binaan yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik lagi. Beasiswa berupa uang pendidikan bulanan dan uang pengembangan (kesehatan dan transportasi pendidikan). Pada tahun ajaran 2017/2018 ini ada 5 peserta didik yang rutin diberi beasiswa masing-masing 2 orang untuk tingkat perguruan tinggi dan 3 orang untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama.

d. Laboratorium Komputer Pedado

Program Laboratorium Komputer Pedado merupakan program yang baru dirilis oleh Rumah Belajar Ceria pada tahun 2018 ini. Program ini didasari oleh semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini. Dunia digital menjadi alat efektif untuk belajar apa pun. Kampung Pedado bersama Rumah Belajar Ceria kini memiliki empat belas unit komputer yang bisa digunakan secara gratis oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya di dunia digital. Di tahun ajaran baru ini, Rumah Belajar Ceria mulai akan membuka kelas literasi digital, dengan penerima manfaat tidak hanya anak-anak, tetapi juga untuk masyarakat umum yang juga ingin turut belajar terkait informasi teknologi. Selain itu keberadaan laboratorium komputer ini juga diharapkan mampu membuka akses pengembangan

potensi Kampung Pedado dengan dunia luar. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah Pelatihan komputer, Pelatihan membuat website dan lain-lain

2. Program Kesehatan Lingkungan

Fasilitas kesehatan yang minim dan kondisi lingkungan pesisir sungai yang rentan melatarbelakangi RBC juga turut menelurkan program Kesehatan Lingkungan. Mimpi besarnya RBC ingin memiliki Rumah Sehat sebagai tempat pelayanan kesehatan umum bagi masyarakat. Sejauh ini Rumah Belajar Ceria telah melakukan FGD bersama dinas kesehatan Keramasan Palembang, terkait mengembangkan Program Kesehatan Lingkungan. Pihak Puskesmas sangat mendukung dan terus mendorong untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Namun secara paralel sambil menunggu izin operasional Rumah Belajar Ceria terus memberikan pelayanan kesehatan gratis eventual, sosialisasi hidup bersih dan pendirian rumah herbal sebagai bagian dari alternatif hidup sehat. Kegiatan dalam program kesehatan lingkungan ialah Cek kesehatan gratis, Sosialisasi penggunaan air bersih, Suntik vaksin difteri

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Ekonomi Kreatif

Program Pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat mampu mengetahui, mengelola dan memanfaatkan potensi daerahnya, ada 68 KK penerima manfaat dan akan terus bertambah. Dari program ini mereka telah memiliki tambahan penghasilan dari usaha yang telah mereka bangun bersama relawan RBC. . Program ini telah menelurkan beberapa produk unggulan sesuai dengan potensi dan kearifan

lokal Sungai Pedado. Warga dididik terampil dan berdaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga, yang pada akhirnya berimbas terhadap pendidikan anak-anak mereka guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Produk unggulan yang telah berjalan berupa kasur lihab khas Palembang, budidaya jamur tiram, budidaya sayur dengan metode hidroponik, dan budidaya lele. Program-program ini akan terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas hidup perekonomian warga. Sebetulnya kasur lihab telah lama digeluti sebagian warga Sungai Pedado hanya saja kesulitan akses permodalan membuat usaha ini sulit berkembang. Rumah Belajar Ceria berinisiatif untuk ikut mengembangkan usaha ini salah satunya membantu akses permodalan. Saat ini usaha kasur lihab turut melibatkan puluhan ibu-ibu sekitar dan dapat memasok kasur ke Pasar 16 Palembang. Selain itu, karena warga sungai pedado hidup di tepian sungai yang sangat berpengaruh pada kondisi pasang surut sungai, maka kegiatan pertanian sangat mengandalkan musim. Masyarakat hanya mampu menanam pada satu kali satu tahun. karena sisanya daratan di sekitar sungai terendam air karena pasang, sehingga tidak mampu ditanami, hal ini membuat penghasilan warga juga tidak terlalu produktif. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya kreatif menindaklanjuti permasalahan ini. Warga bersama Rumah Belajar Ceria akhirnya mencoba metode pertanian yang tidak tergantung dengan musim pasang surut. Salah satunya yaitu bertanam Jamur Tiram dengan media serbuk sekam kayu dan menanam sayur dan buah dengan metode hidroponik. Walau pun masih dalam tahap uji coba, usaha ini telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan melibatkan warga usaha ini

telah memiliki produk yang bisa dijual dipasaran. Seperti jamur tiram mentah, buah melon, dan sayur segar. Selain produk-produk segar, RBC bersama warga juga telah mampu mengelola jamur tiram menjadi produk makanan ringan yang memiliki nilai jual yang tinggi, berupa keripik jamur tiram. Penjualan nya pun saat ini tidak hanya disekitar Palembang saja, tetapi juga sudah ke Pulau Jawa. Dari usaha-usaha semacam ini Warga telah memiliki tambahan penghasilan tentu untuk menunjang kualitas ekonomi keluarga. *Output* : produk kreatif yang berasal dari olahan potensi lokal yang mampu menggerakkan perekonomian kampung. Bentuk Kegiatan Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Produk : Jamur Tiram dan Hidroponik.

b. Bina Masyarakat (BIMAS)

Program pembinaan pemuda untuk siap menjadi pemberdaya masyarakat, hingga siap turut serta dalam pembangunan Kampung Pedado. Kegiatan : Pendampingan Ikatan Remaja Masjid Nurul Hidayah, Pendampingan kepada Paguyuban Masyarakat Sungai Pedado Bersatu.

c. *Training For Teacher (TFT)*

Program pelatihan yang diberikan kepada semua relawan RBC guna memenuhi kompetensi tertentu sebagai bekal dalam menjalankan kegiatan kerelawanannya. Kegiatan : Pelatihan mengajar Asyik.

d. Hardisk (Hari Asyik Relawan Diskusi)

Program kelas yang diadakan secara berkala dengan muatan-muatan pengetahuan dan/atau keterampilan yang secara praktis dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kelas ini merupakan kelas tambahan yang dibuka secara umum baik adik-adik binaan, kakak relawan, mau pun masyarakat.

e. Qurban Pedado

Program penyaluran hewan Qurban berupa Sapi melalui masjid Nurul Hidayah Sungai Pedado kepada Masyarakat dimana kondisi sebelumnya masyarakat hampir tidak pernah memotong sapi pada saat hari Raya Idul Adha.⁹

C. Visi dan Misi

Setiap organisasi dibentuk dengan tujuan mencapai sasaran atau sasaran-sasaran tertentu. Secara luas sasaran dapat dirumuskan sebagai: memuaskan kebutuhan, keinginan atau sasaran-sasaran para anggotanya. Bagi kebanyakan anggota organisasi-organisasi, hubungan yang paling diinginkan adalah bahwa sasaran-sasaran pribadi mereka sesuai (kompatibel) dengan sasaran-sasaran keorganisasian. Dengan demikian, dapat diaktakan bahwa apabila sasaran-sasaran keorganisasian tercapai, sasaran-sasaran yang lain pun juga tercapai.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut Rumah Belajar Ceria memiliki visi dan misi sebagai berikut :

⁹Rumah Belajar Ceria, *File Dokumen Esai Rumah Belajar Ceria Jilid I*, (Palembang: RBC, 2018), h. 17-18.

¹⁰J Winardi, *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 12-19.

Visi :

1. Mewujudkan kampung unggulan dan mandiri berbasis kecerdasan ilmu dan akhlak
2. Bertumpu pada semangat kewirausahaan dan kreatifitas

Misi :

1. Mendirikan sebuah Smart Center pusat edukasi masyarakat serta anak-anak sekitar
2. Mendampingi masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya
3. Bersinergi dengan berbagai pihak yang peduli mewujudkan kampung unggulan
4. Membangun nilai kreatif dan kemandirian dalam mental masyarakat
- 5 Mengembangkan kampung kreatif yang berkelanjutan dalam aktivitas usahanya.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan rencana-rencana strategis. Rencana strategis disusun dengan melihat potensi dan hambatan yang ada di lapangan. Rencana strategis juga disusun dengan sumber daya dan jangka waktu yang terukur. Waktu yang ideal untuk mencapai visi dan misi tersebut adalah sepuluh tahun.

Tahun Pertama, merupakan tahun persiapan, pada tahun ini aktivitas komunitas Rumah Belajar Ceria lebih difokuskan pada penggalian informasi terhadap masalah dan potensi yang ada di Sungai Pedado. Penggalian informasi ini bisa bersifat formal (kuisioner) maupun informal (diskusi ringan saat berinteraksi dengan warga). Pada tahun pertama juga Komuntas Rumah Belajar Ceria sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan baik itu pelayanan pendidikan gratis, maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat namun masih dengan skala yang terbatas. Output dari semua kegiatan di

tahun pertama ini adalah peta potensi dan permasalahan di Sungai Pedado sekaligus elemen-elemen pendukung pembinaan pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat.¹¹

Tahun Kedua, merupakan tahun permulaan, kegiatan-kegiatan pendidikan dan pemberdayaan mulai dikembangkan lebih serius. Output dari Tahun Permulaan ini adalah berdiri nya Smart Center sebagai pusat edukasi masyarakat, dalam hal ini Komunitas Rumah Belajar Ceria bersinergi bersama PT Pertamina (Persero) mendirikan TK PAUD permanen yang representatif di Sungai Pedado. Selain digunakan untuk TK PAUD gedung ini akan digunakan sebagai pusat edukasi masyarakat dimana keahlian, ilmu, kreatifitas dan kemandirian masyarakat akan juga dibina di Smart Center ini dengan program-program yang juga disusun RBC secara berkelanjutan.¹²

Tahun Ketiga, Keempat, dan Kelima, merupakan tahun pembinaan, fokus utama program kegiatan tahun-tahun ini tetap pada penyelesaian kebutuhan dasar masyarakat, Selain bidang pendidikan diperkuat output tahun ini adalah terbentuknya balai kesehatan masyarakat dan fasilitas sanitasi yang memadai, selain itu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif ditargetkan sudah memiliki produk-produk andalan yang mampu mencover separuh dari seluruh warga yang ada di Sungai Pedado.¹³

¹¹Rumah Belajar Ceria, *File Dokumen Esai Rumah Belajar Ceria Jilid I*, (Palembang: RBC, 2018), h. 3.

¹²*Ibid.*, h. 3-4.

¹³*Ibid.*, h. 4.

Tahun Keenam dan Ketujuh, merupakan tahun mandiri, semua pelayanan dasar sudah terpenuhi oleh semua warga, adik-adik binaan serta masyarakat sudah memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang layak. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pun sudah mampu mengcover semua warga pedado tanpa terkecuali.¹⁴

Tahun Kedelapan dan Kesembilan, merupakan tahun pengembangan. Daya tarik Sungai Pedado tidak hanya terletak pada usaha kreatif saja, dari sisi pariwisata, Sungai Pedado akan dikembangkan sebagai “Kampung Wisata Sungai” dengan segala kearifannya. Selain berwisata, kedatangan para wisastawan ke Sungai Pedado akan berdampak baik dengan pengembangan usaha-usaha kreatif yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya.¹⁵

Tahun Kesepuluh, merupakan tahun madani, selain semua warga telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, masyarakat telah mampu mandiri dalam mengembangkan usaha kreatifnya termasuk menjadi Kampung Wisata dengan motor penggerak utama adalah adik-adik yang telah dibina RBC bertahun-tahun sebelumnya. Sungai Pedado mampu bertransformasi dari kampung pinggiran kota yang pra sejahtera menjadi Kampung Unggulan yang diperhitungkan baik skala lokal, nasional, mau pun internasional.¹⁶

¹⁴*Ibid.*, h. 4.

¹⁵*Ibid.*, h. 4.

¹⁶*Ibid.*, h. 4.

D. Logo



Gambar.3.4. Logo Rumah Belajar Ceria

Logo Rumah Belajar Ceria menunjukkan bentuk sebuah Tiang dan Atap pondasi berbentuk Rumah yang menandakan nama depan komunitas ini serta bentuk seperti tersenyum menandakan Ceria dari nama akhir komunitas tersebut. Konsep rumah lebih dipilih untuk menimbulkan kesan bebas dari atribut pakaian, birokrasi sekolah dan suasana nyaman berada di lingkungan keluarga, namun tetap mementingkan konsep akademik yaitu Belajar yang merupakan ide awal keputusan untuk membuat rumah baca maupun perpustakaan, yang sekaligus menjadi tempat belajar. Rumah Belajar Ceria merupakan nama yang dipilih untuk mewadahi komunitas dengan moto “*Cerdas Ilmunya, Cerdas Akhlaknya*” yang berarti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat membentuk pendidikan yang berkarakter.

Pemilihan warna merupakan kekuatan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan arti dan pesan tanpa menggunakan kata, jika sudah berhubungan dengan *branding*, kekuatan warna adalah emosional dan praktis. Untuk logo RBC terdapat 4 warna yaitu Merah, Kuning, Hijau, Biru dimana 4 warna tersebut jika diuraikan sebagai berikut :

Merah : Untuk kegembiraan, gairah dan energy

Kuning : Optimistis, ceria, menyenangkan dan bahagia

Hijau : Alami, daya hidup, martabat dan kekayaan

Biru : Komunikatif, dapat dipercaya dan menenangkan

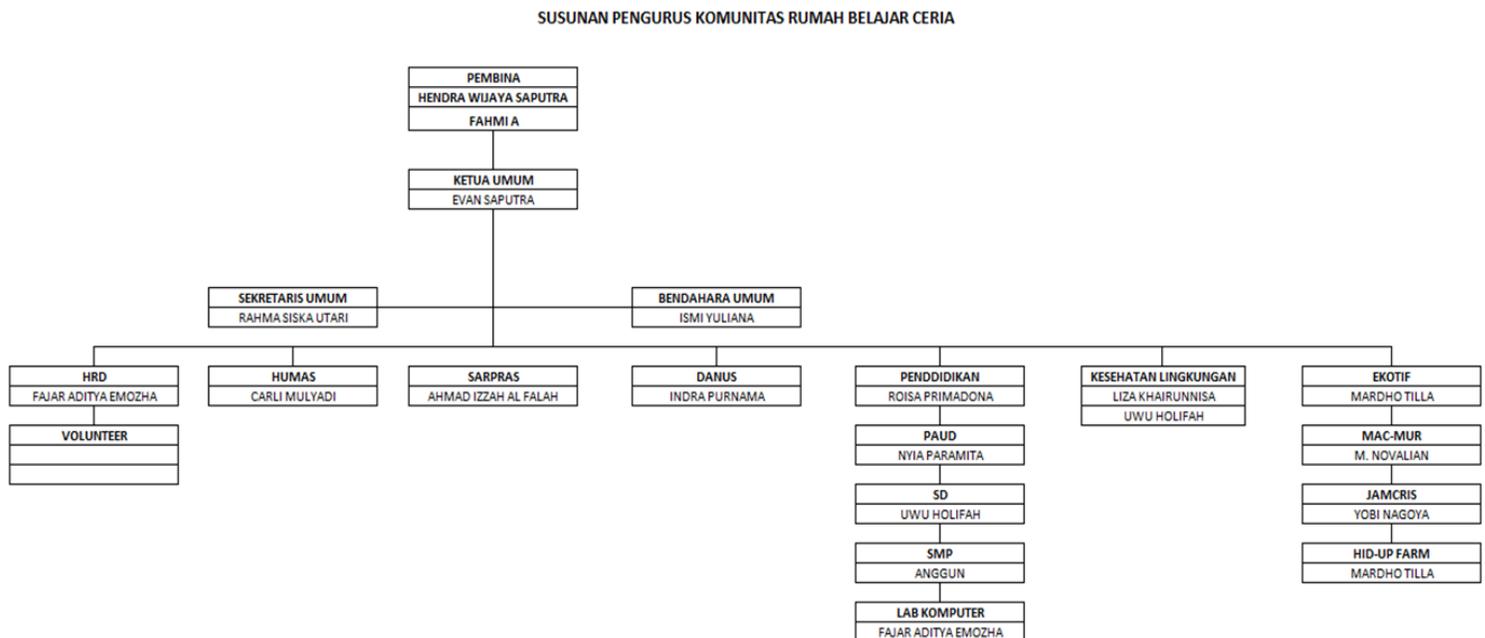
Jika, warna dikaitkan dengan label nama komunitas, maka Rumah (Biru), Belajar (Merah), dan Ceria (Kuning) yaitu Rumah berwarna biru merupakan tempat untuk saling berbagi, memiliki suasana ketenangan dan kualitas harmoni dalam menyampaikan informasi, Belajar berwarna merah merupakan warna yang hidup menyimbolkan kekuatan dan kepercayaan diri dalam meraih informasi, dan terakhir Ceria berwarna kuning merupakan keceriaan, keramahan bahkan kuning juga bisa diasosiasikan dengan kejernihan mental dan kepintaran. Untuk warna hijau yang melambangkan pondasi dari label nama Rumah Belajar Ceria tersebut mengindikasikan pertumbuhan, daya hidup dan menerima pembaharuan.¹⁷

¹⁷Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013), h. 153-155.

E. Susunan Kepengurusan Komunitas Rumah Belajar Ceria

Struktur keorganisasian dapat dirumuskan sebagai pengaturan dan antarmubungan bagian-bagian komponen dan posisi-posisi suatu perusahaan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa struktur suatu organisasi menspesifikasi aktivitas-aktivitas kerja. Struktur keorganisasian memberikan stabilitas dan kontinuitas. Hal ini memungkinkan organisasi yang bersangkutan menghadapi keluar masuknya individu-individu dan mengoordinasi aktivitas-aktivitasnya dengan lingkungannya.¹⁸

Berikut struktur kepengurusan komunitas Rumah Belajar Ceria (RBC) :



Gambar.3.5.Struktur Pengurus Komunitas Rumah Belajar Ceria

¹⁸J.Winard, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 96.

Keterangan Job Description :**Pembina :**

- 1) Bertanggung jawab terhadap external dan internal kelembagaan/komunitas keseluruhan
- 2) Merupakan pendukung pendirian komunitas.

Ketua Umum :

- 1) Bertugas memimpin komunitas dan mewakili komunitas di dalam maupun di luar
- 2) Mengarahkan jalannya komunitas dan tujuan komunitas
- 3) Bertanggung jawab baik fisik maupun moral terhadap seluruh kinerja kepengurusan dan kegiatan di komunitas
- 4) Mengambil keputusan strategis komunitas
- 5) Memimpin setiap rapat pengurus yang bersifat menyeluruh
- 6) Menciptakan manajemen yang professional
- 7) Memberikan motivasi, saran dan pertimbangan.

Sekretaris Umum :

- 1) Menyusun agenda rapat bersama pengurus dan anggota
- 2) Mendokumentasikan semua hasil keputusan rapat
- 3) Memperlancar lalu lintas distribusi informasi ke segala pihak baik *internal* maupun *eksternal*
- 4) Bertanggung jawab atas semua administrasi kepengurusan
- 5) Sebagai alat komunikasi organisasi dan pusat dokumentasi
- 6) Menyiapkan laporan berkala dan sewaktu-waktu tentang keadaan dan perkembangan organisasi
- 7) Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan kerja.

Bendahara Umum :

- 1) Bertanggung jawab mengurus semua administrasi keuangan komunitas
- 2) Mengatur dan mengawasi keuangan sesuai dengan rencana dan anggaran
- 3) Mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan sesuai ketentuan yang digariskan dalam rapat pengurus
- 4) Berkoordinasi dengan Danus untuk melakukan fungsi dan pengelolaan keuangan komunitas
- 5) Menyusun anggaran biaya penyelenggaraan kegiatan yang diusulkan divisi-divisi
- 6) Bersama ketua umum menandatangani cek dan surat berharga lainnya.

HRD (*Human Resource Development*) :

- 1) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen relawan, mulai dari mencari calon relawan, wawancara hingga seleksi
- 3) Melakukan seleksi, promosi, transferring dan demosi pada anggota yang dianggap perlu
- 4) Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan, pengetahuan anggota yang sesuai dengan standar komunitas.

Humas (*Hubungan Masyarakat*) :

- 1) Membuat kesan baik dan citra positif komunitas
- 2) Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian
- 3) Menjaga dan me bentuk saling percaya
- 4) Memelihara dan menciptakan kerjasama

- 5) Sebagai komunikator yang baik bagi masyarakat ekstern maupun intern

Sarpras (Sarana dan Prasarana) :

- 1) Melaksanakan program kerja dan petunjuk teknis di bidang perencanaan sarana dan prasarana
- 2) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang perencanaan sarana dan prasarana
- 3) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang sarana dan prasarana.
- 4) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

Danus (Dana dan Usaha) :

- 1) Mengadakan usaha pendanaan organisasi
- 2) Mencari sumber pembiayaan guna keberlangsungan kegiatan komunitas
- 3) Menyusun laporan keuangan (pemasukan) dan meneruskannya ke Bendahara Umum
- 4) Berkoordinasi dengan Bendahara Umum untuk melakukan fungsi pengelolaan keuangan komunitas
- 5) Memperluas jaringan dan mengatur strategi untuk menguasai pasar.

Pendidikan :

- 1) Membuat program kerja seperti Beasiswa, PAUD, SD dan SMP
- 2) Membuat modul belajar pendidikan anak
- 3) Mempersiapkan fasilitas belajar dan mengajar.
- 4) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan dalam program kerja pendidikan.

Kesehatan Lingkungan :

- 1) Melakukan donor darah

- 2) Melakukan cek kesehatan gratis
- 3) Membuat program kerja tentang kesehatan masyarakat
- 4) Melakukan sosialisasi tentang kesehatan
- 5) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan dalam program kerja kesehatan lingkungan.

Ekotif (Ekonomi Kreatif) :

- 1) Membuat program kerja yang berhubungan dengan kreatifitas dan pengembangan ekonomi masyarakat mandiri
- 2) Membina masyarakat dalam kegiatan program kerja ekotif
- 3) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan dalam program kerja Ekotif.¹⁹

F. Gambaran Umum Rumah Belajar Ceria

Pembangunan sebagai suatu kegiatan nyata dan berencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan desa merupakan suatu panduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Perencanaan yang menghasilkan program pembangunan yang diharapkan dapat memberikn dampak terhadap peningkatan kesejahteraan, kemakmuran dan perdamaian masyarakat dalam jangka panjang. Secara umum, perencanaan desa dimaksudkan untuk membantu

¹⁹Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 09 Desember 2018.

menemukan kebutuhan, merumuskan strategi dan mengelola perubahan masyarakat dalam kerangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup di masa depan.²⁰

Rumah Belajar Ceria atau lebih dikenal dengan singkatan RBC ini dibentuk karena rasa tanggung jawab terhadap dunia sosial dan memiliki keinginan untuk melakukan pengabdian setiap akhir pekan. Rumah Belajar Ceria (RBC) merupakan nama yang dipilih untuk mewadahi komunitas dengan moto “*Cerdas Ilmunya, Cerdas Akhlaknya*”. Komunitas Rumah Belajar Ceria adalah sebuah komunitas yang peduli pada upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan anak dan pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak dan masyarakat di daerah tertinggal dan golongan ekonomi lemah. Rumah Belajar Ceria bersifat dinamis, fleksibel sosial kemasyarakatan, independen, dan tidak mengejar keuntungan. Relawan Rumah Belajar Ceria berasal dari latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda. Sejak Maret 2014 telah menghadirkan program-program dan kegiatan untuk anak-anak dan masyarakat pra sejahtera tanpa dipungut biaya sedikit pun atau gratis.²¹

Komunitas Rumah Belajar Ceria (RBC) menjadi wadah yang mempertemukan dua hal tersebut, dimana potensi anak-anak muda Palembang yang memiliki jiwa peduli dipertemukan dengan permasalahan ketertinggalan yang dialami masyarakat. Dengan harapan anak-anak muda mampu menjadi solusi, dan masyarakat golongan ekonomi lemah tumbuh berdaya bersama. RBC berdiri 14 Maret 2014 dengan akta pendirian oleh

²⁰Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 262.

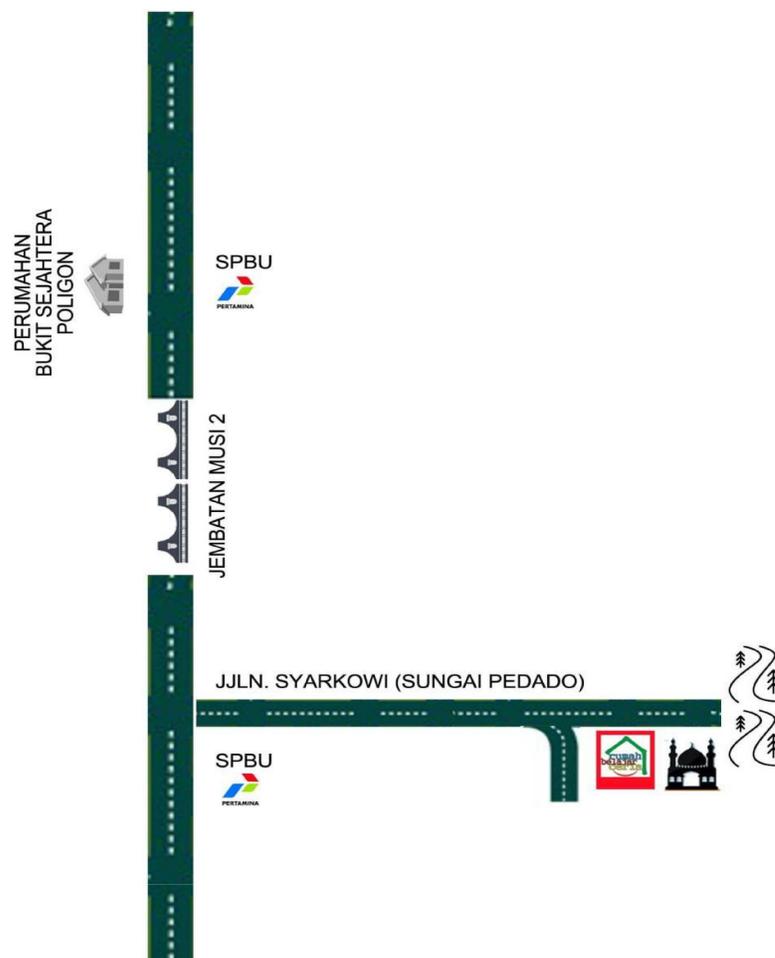
²¹Rumah Belajar Ceria, *File Dokumen Esai Rumah Belajar Ceria Jilid I*, (Palembang: RBC, 2018), h. 1.

Notaris Tommy Graha Putra, S.H. M. Kn, Nomor 09 tanggal 11 Mei 2015 dan terdaftar sebagai sebuah komunitas di Kota Palembang dengan Surat Keterangan Terdaftar oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Nomor : 00-393-0507/0105/VI/2015 , Tanggal 23 Juni 2015 telah menghadirkan program-program dan kegiatan untuk anak-anak dan masyarakat pra sejahtera tanpa dipungut biaya sedikit pun atau gratis. Tenaga pengajar di RBC adalah relawan yang berasal dari latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda. RBC bersifat dinamis, fleksibel, sosial kemasyarakatan, terbuka, independen, dan tidak mengejar keuntungan.²²

Project pertama Rumah Belajar Ceria berada di Kampung Sungai Pedado, Kecamatan Keramasan, Palembang, sebuah daerah pinggiran Kota Palembang yang kondisinya cukup memprihatinkan. Dengan jumlah Kepala Keluarga sekitar 400 KK, Sungai Pedado memiliki akses pendidikan yang kurang memadai, tidak memiliki PAUD maupun TK yang dapat memfasilitasi anak-anak Sungai Pedado untuk mendapatkan pendidikan prasekolah, hanya ada sebuah SD, tidak ada SMP mau pun SMA. Fasilitas Sanitasi pun seadanya, untuk kebutuhan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) masyarakat masih mengandalkan air sungai sebagai bahan baku utama, sedangkan pada saat musim surut masyarakat mengalami kekurangan air. Sungai Pedado juga tidak memiliki fasilitas kesehatan umum bagi masyarakat. Selain itu, dari sisi ekonomi warga Sungai Pedado tergolong masyarakat menengah ke bawah, mayoritas mata pencaharian warga Sungai Pedado adalah petani, buruh, pembantu rumah tangga bahkan dimusim ekonomi sulit

²²*Ibid.*, h.1.

seperti saat ini banyak sekali pengangguran yang ada di Sungai Pedado. Pendidikan yang rendah tanpa memiliki kecakapan hidup membuat warga Sungai Pedado tidak mampu bersaing dengan masyarakat Palembang pada umumnya. Padahal Sungai Pedado memiliki potensi yang sangat bagus, masyarakat hidup dengan kearifan lokal yang sangat terjaga. Sungai Pedado termasuk anak sungai Musi yang masih terjaga kelestariannya.²³



Gambar.3.6.Denah lokasi kegiatan RBC

²³*Ibid.*, h.1-2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teori Strategi Komunikasi Persuasif Yang Digunakan Komunitas Rumah Belajar Ceria

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan Rumah Belajar Ceria (RBC) dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang. Berpengaruh pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mendirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.²⁴

Sejalan dengan itu maka strategi komunikasi persuasif komunitas Rumah Belajar Ceria yang dilakukan untuk masyarakat Kampung Sungai Pedado dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat harus sesuai dengan strategi komunikasi persuasif yang tepat.

Dari teori yang telah dijelaskan di bab dua, terdapat tiga strategi komunikasi persuasif di dalam teori Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Roceach memiliki tiga pendekatan strategi diantaranya Strategi Psikodinamika, Strategi Sosiokultural, dan Strategi *Meaning Construction*. Ketiga strategi ini digunakan sesuai dengan

²⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*,(Bandung: Alfabeta,2017), h. 127.

masyarakat Kampung Sungai Pedado Palembang yang dihadapi oleh Komunitas Rumah Belajar Ceria.

1. Strategi Psikodinamika

Pada pembentukan pengetahuan mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan komunitas RBC kepada masyarakat Kampung Sungai Pedado Palembang. Masyarakat dihadapkan pada kondisi emosional tersendiri. Mekanisme pertahanan dalam seorang individu saat menerima stimulan dari luar adalah *repression* (penekanan) berkenaan dengan dorongan hati yang tidak pantas dikeluarkan sehingga didesak kedalam pikiran bawah sadar, jika mengacu pada program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado, masyarakat akan menjadi terpengaruh untuk melakukan kegiatan program pemberdayaan masyarakat guna memperbaiki mutu-hidup kesejahteraan masyarakat sebagai penerima manfaatnya dan pemberdayaan masyarakat yang terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu masyarakat dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat ini juga tidak boleh menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat sebagai penerima manfaat dari program pemberdayaan masyarakat agar pada suatu saat masyarakat akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh komunitas RBC. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.

Regression (kemunduran) kembali ke bentuk-bentuk perilaku awal perkembangan. *Sublimation* mengganti perilaku yang tidak wajar dengan perilaku yang lebih baik. *Displacement* (penggantian) mengubah sasaran pelampiasan dari emosi kepada sebuah objek lain. *Reaction formation* (pembentukan reaksi) bertindak yang berlawanan dengan apa yang dirasakan atau diinginkan.

Salah satu strategi pokok dan utama yang digunakan komunitas RBC disaat melakukan sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan secara emosional maupun faktor-faktor kognitif. Komunitas RBC sebagai persuader harus dapat mengutarakan pesan persuasi baik secara rasional maupun menyentuh aspek emosional kepada masyarakat di Kampung Sungai Pedado. Dengan cara rasional komponen kognitif pada diri masyarakat dapat dipengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan. Aspek kognitif ini dimana komunitas RBC memberikan ide-ide ataupun pemikiran yang baru kepada masyarakat akan terbentuk suatu keyakinan bahwa mengikuti program pemberdayaan masyarakat untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mepertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Esensi dari strategi psikodinamika untuk persuasi adalah pesan yang efektif bersifat mampu yang mengubah fungsi psikologis individual dengan berbagai cara di mana masyarakat akan merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan atau sesuai dengan yang dinyatakan persuader.

Dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sebagai penerima manfaatnya dan membuat masyarakat merasa nyaman pada hubungan yang baik dengan komunitas RBC, berkomunikasi dua arah antara persuader dan persuadee yang searah sehingga dalam mempersuasif masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat akan mudah. Karena tingkat emosional yang muncul pada saat komunikasi personal yang dilakukan menjadi indikator dalam mempersuasif masyarakat.

Selain dalam konteks hubungan emosional yang mempengaruhi antara anggota RBC dan masyarakat perlu juga suatu unsur kepercayaan antara satu sama yang lain. Pentingnya komunikasi secara *continue* dan menjalin hubungan secara kognitif dengan tujuan utama memang untuk melakukan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat tetapi di samping itu juga akan menimbulkan rasa percaya antara satu sama lain dengan anggota RBC, masyarakat dengan memanfaatkan akan situasi komunikasi secara langsung tidak formal dilakukan secara rutin sehingga menjadikan anggota RBC mudah untuk mempersuasif masyarakat untuk mengikuti atau partisipasi dalam kegiatan program yang dibentuk RBC yaitu program pemberdayaan masyarakat dengan situasi yang mendukung.

Komunikasi secara *continue* itu dilakukan oleh anggota RBC dengan cara melakukan kegiatan yang menjadi agenda rutin mereka. Dalam hal ini, program-program yang sudah berada pada program kerja yang dirapatkan oleh pada pengurus RBC. Seperti yang dilakukan dalam pembinaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado dengan membuat program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Evan Saputra selaku Founder RBC (Rumah Belajar Ceria) dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat pedado relawan RBC lakukan dengan langsung kerumah warga sekitar kampung sungai pedado untuk melakukan upaya pengenalan karakteristik wilayah kerja baik yang berkaitan dengan masalah-masalah teknis maupun sosial ekonomi. Pendekatan ini sangat penting demi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang dibentuk oleh RBC. Harus selalu diingat pula bahwa sasaran RBC di kampung sungai pedado ini merupakan masyarakat yang ingin diubah perilakunya agar tahu, mau, dan mampu menerapkan setiap inovasi yang terpilih untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat pedado sebagai sarannya.

Jika kita melihat hal tersebut, ada pengaruh lingkungan. Di sini adalah lingkungan masyarakat kampung sungai pedado yang sangat berpengaruh terhadap penduduk kampung sungai pedado mulai dari anak-anak dan orang dewasa. Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan adalah yang diutamakan seperti sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian. Hal tersebut tentunya akan memberkas bagi masyarakat pedado karena

pengaruhnya sangat berdampak untuk kehidupan mereka mulai dari ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Strategi semacam ini menjadi bagian penting, karena di sini lah aspek emosional masyarakat diuji, dilatih serta dipengaruhi. Jika sudah menyentuh aspek emosional ini, maka perjalanan pelaksanaan Rumah Belajar Ceria (RBC) untuk mensosialisasikan tentang program yang ada di RBC salah satunya program pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sulit lagi. Penguatan strategi yang dilakukan untuk ini adalah kepada siapa RBC meminta bantuan yang memiliki otoritas atau charisma tinggi.

Kemampuan yang luar biasa tersebut yang dimanfaatkan oleh para anggota Rumah Belajar Ceria demi menggapai masyarakat secara emosional untuk memperbaiki pendidikan, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat dalam keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik pula. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan yang mampu menumbuhkan semangat belajar anak-anak di Kampung Sungai Pedado serta dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat mulai dari keinginan untuk berwirausaha, memperbaiki pendapatan yang diperolehnya diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

Definisi dari strategi Psikodinamika yaitu, strategi persuasi Psikodinamika dipusatkan pada faktor emosional dan faktor kongnitif. Salah satu asumsi dasarnya

bahwa faktor-faktor kongnitif berpengaruh besar pada perilaku manusia. Esensinya bahwa pesan yang efektif mampu mengubah fungsi psikologis individu dengan berbagai cara, di mana sasaran akan merespons secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan *persuader*.

Strategi ini dapat digunakan oleh para anggota RBC dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan anak dan pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak dan masyarakat di daerah tertinggal dan golongan ekonomi lemah. Dengan cara memengaruhi masyarakat menggunakan pesan yang efektif melalui persuasi faktor emosional dan kongnitif, sehingga masyarakat dapat merespons secara terbuka dengan berbagai bentuk perilaku yang diinginkan oleh para anggota RBC yaitu melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya). Program seperti ini secara umum berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan dan perilaku di tingkat kelompok.

Sebagai persuasi Sosiokultural bahwa perilaku manusia di pengaruhi oleh kekuatan luar dirinya. Esensi strategi ini bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan consensus bersama.

Strategi ini lebih banyak digunakan dalam promosi komersial dan untuk merancang strategi yang efektif bagi penjualan produk. RBC menggunakan strategi ini karena sesuai dengan visi misi Rumah Belajar Ceria dalam mempersuasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan perekonomian di Kampung Sungai Pedado Palembang.

Strategi persuasi *The Meaning Construction* mengasumsikan bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku. Strategi ini dicirikan oleh belajar berbuat (*learn-do*), strategi ini menjelaskan bagaimana manusia belajar dan berbuat untuk sebuah perubahan, pengetahuan yang dialami dari pengalaman dapat mempengaruhi perilaku, strategi ini digunakan oleh para anggota RBC karena strategi ini lebih mengedepankan periklanan untuk mempersuasi masyarakat.

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan RBC adalah dengan pendekatan strategi komunikasi persuasif Psikodinamika, Sosiokultural dan *The Meaning Construction*. Komunikasi persuasif psikodinamika mengajak masyarakat dalam melakukan peningkatan pendidikan dan pendapatan masyarakat pedado dalam program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dari komunitas Rumah Belajar Ceria.

Strategi komunikasi persuasif Psikodinamika dan strategi komunikasi persuasif lainnya seperti Sosiokultural dan *The Meaning Construction* merupakan strategi komunikasi yang pas dengan RBC, karena dalam strategi komunikasi

persuasif sosiokultural banyak digunakan dalam promosi produk komersial dengan cara melalui kesamaan situasi pengendalian pendanaan, oleh karena itu dalam strategi ini sering kali pengertian tentang kultur, pengharapan sosial, serta semua komponen organisasi sosial ditetapkan sebagai dasar konseptual untuk merancang strategi yang efektif bagi penjualan produk, begitu juga dengan strategi komunikasi persuasif *The Meaning Construction*, bahwa pengetahuan dapat memengaruhi perilaku, apa yang luput merupakan kalaborasi asumsi, tentang prediposisi dan proses internal, seperti perubahan sikap, disosiasi kognitif atau kejadian sosial yang rumit dan pengharapan sosial. Strategi ini dicirikan oleh belajar-berbuat seperti dilawankan dengan belajar-merasa-berbuat dan pendekatan belajar penyesuaian diri. Sedangkan strategi komunikasi persuasif Psikodinamika dipusatkan faktor emosional dan faktor kognitif, dan tidak untuk mengubah faktor biologis seperti tinggi badan, berat badan, ras dan lain sebagainya dengan pesan persuasif, hal yang mungkin adalah menggunakan pesan persuasi untuk pernyataan emosional. Rumah Belajar Ceria dalam mengajak masyarakat Kampung Sungai Pedado untuk melakukan perubahan perekonomian masyarakat serta meningkatkan mutu pendidikan anak-anak yang dimana rata-rata tingkat pendidikan masyarakat disana adalah SD (Sekolah Dasar) melalui program RBC yaitu program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang sudah dikemas dengan cara menarik sehingga masyarakat Pedado tertarik dan berperan aktif dalam menjalankannya.

Jenis strategi komunikasi persuasif yang diterapkan anggota RBC melalui pendekatan strategi Psikodinamika dengan menggunakan jenis program kegiatan yaitu seperti Ekonomi Kreatif, Pendidikan, dan lain sebagainya. Program kegiatan RBC merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti, profil RBC, kegiatan berjalannya program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado.

Relawan Rumah Belajar Ceria dalam memilih program kegiatan sebagai jenis media publikasi yang digunakan, karena dalam sebuah kegiatan dapat mengetahui situasi dan kondisi masyarakat pinggiran, dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat pedado dalam turut serta berperan aktif untuk mewujudkan Kampung Pedado dari kondisi Pra Sejahtera menjadi kampung istimewa, yang madani, mandiri dan berinovasi.

Strategi Psikodinamika didasari oleh asumsi bahwa ciri-ciri biologis manusiaini merupakan hal yang diwariskan, terdapat sekumpulan faktor lain yang bersifat mendasari bagian dari biologis dan merupakan hasil belajar, seperti pernyataan dan kondisi emosional, terdapat sekumpulan faktor yang diperoleh atau dipelajari yang membentuk struktur kongnitif individu.

Mempersuasi masyarakat untuk melakukan pengembangan ekonomi guna untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan memberikan ide-ide maupun konsep

untuk dikembangkan dalam bidang/sector kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh relawan RBC dalam sesi wawancara.

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap relawan yaitu mengkomunikasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat yang sebagai penerima manfaat, baik pengetahuannya, sikapnya, atau keterampilannya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap (sikap dan pikiran) dan dengan suka hati atas kesadaran ataupun pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya, dan masyarakatnya.²⁵

Hal ini dapat kita gambarkan bahwa relawan RBC bekerja keras dalam memengaruhi masyarakat dalam memberikan inovasi berupa pesan-pesan pemberdayaan masyarakat, dapat dibedakan dalam bentuk-bentuk pesan yang bersifat informatif, persuasif, dan entertainmen. Meskipun demikian, dalam proses pemberdayaan masyarakat, setiap pesan atau inovasi yang disampaikan harus bersifat inovatif dalam arti mampu mengubah atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah terjadinya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat penerima manfaat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat Pedado.

2. Strategi Persuasi Sosiokultural

Strategi persuasif sosiokultural menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar dari individu. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan relawan RBC di dalam meningkatkan jumlah masyarakat yang lebih

²⁵Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

memerhatikan pola perilaku. Perilaku dari masyarakat dipengaruhi faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sesama teman maupun lingkungan kerja. Faktor lingkungan seperti ini harus dapat diperhatikan relawan sebelum mempersuasif masyarakat yang menjadi targetnya tersebut.

Faktor lingkungan memang sangat membantu relawan untuk merubah perilaku masyarakat, karena rata-rata relawan pasti mendekati orang-orang yang memang dikenal seperti ketua RT. Seseorang dalam kategori ini pasti akan lebih mudah dipersuasif selain tu kepercayaan telah ada di dalam hubungan keluarga ataupun teman. Dengan adanya kepercayaan antara dua pelaku akan mempermudah dalam mempersuasif seseorang untuk mengikuti apa yang diinginkan.

Asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar dirinya. Esensi strategi ini bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan konsensus bersama.²⁶ Strategi yang seperti ini dinilai cukup efektif untuk merubah kebiasaan masyarakat tersebut.

Setelah adanya program pemberdayaan masyarakat mulai ada perubahan pada masyarakat pedado hamper mencapai 85% karena untuk faktor budaya berkaitan dengan nilai ekonomi anak atau peran ganda wanita dalam pembangunan dan untuk faktor sosial berkaitan dengan tingkat keterbukaan atau kekosmopolitan masyarakat sebagai penerim manfaat. Karena program yang RBC bentuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk pendekatan budaya yang dilakukan oleh relawan RBC menjadikan masyarakat

²⁶Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h. 8.31-8.36.

khususnya ibu-ibu lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan bidang kewirausahaan.²⁷

Strategi persasi semacam ini menjadi contoh yang paling ideal dan efektif dilakukan oleh sipapun untuk tujuan mempengaruhi dan merubah hal lama ke hal baru, di sini berarti pola hidup masyarakat dari pra-sejahtera menjadi sejahtera.

3. Strategi *The Meaning Construction*

Strategi Ini berawal dari konsep di mana hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Relawan RBC berupaya memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai suatu hal kepada masyarakat yang dipersuasif. Pada strategi ini persuader berupaya memanipulasi suatu makna, untuk lebih dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami orang yang dipersuasi. Persuader memberikan perumpamaan-perumpamaan terhadap suatu makna tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri. Atau dengan kata lain, relawan mengedukasi dengan cara sederhana.

Tujuan dari sosialisasi yang kita lakukan bukan hanya meningkatkan tentang kesejahteraan masyarakat saja tetapi kita juga memberikan pengetahuan dan pelatihan dalam mengembangkan perekonomian mereka (masyarakat pedado). Karena itu, pesan-pesan yang disampaikan oleh RBC harus mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan yang memiliki sifat pembaruan atau inovasi.²⁸

Mengingat pentingnya sosialisasi sebagai sarana persuasi, maka setiap tindakan sosialisasi pada prinsipnya merupakan tindakan persuasi. Tindakan persuasi

²⁷Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

²⁸Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

mempunyai beberapa karakteristik, pertama, persuasi merupakan komunikasi yang bertujuan atau memiliki kepentingan tertentu pada komunikannya. Kedua, persuasi itu dialektis yaitu terjadi proses timbal balik dimana komunikator menimbulkan perasaan responsive dari komunikannya. Yang terakhir tanggapannya, berupa tindakan dari komunikan setelah menerima pesan persuasif.²⁹

Selanjutnya adalah sosialisasi dialogis, yaitu relawan RBC dengan turun langsung ke masyarakat melalui kegiatan kunjungan. Di dalam kunjungan, komunikan, baik itu masyarakat atau komunitas bisa langsung memberikan *feedback* kepada program RBC sebagai subjek sosialisasi berkaitan dengan pesan program pemberdayaan masyarakat yang diterima masyarakat Pedado sebagai penerima manfaatnya, karena target sasaran RBC adalah masyarakat Pedado menjadikan masyarakat miskin yang berdaya.

Kami langsung terjun kelapangan bersama warga, dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif. Mulai dari, penanaman bibit jamur dan tumbuhan hidroponik sampai mengadakan program pemberdayaan masyarakat yang baru untuk mengasah kemampuan masyarakat dalam melakukan upaya kemandirian masyarakat di program ini (pemberdayaan masyarakat).³⁰

²⁹D Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* (Bandung: PT Remaja, 2006), h. 119-120.

³⁰ Sari, Anggota Relawan Program Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Rumah Belajar Ceria dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam menjalankan suatu kegiatan tentunya akan menemukan beberapa hambatan komunikasi yang menjadikan proses perguliran pesan akan terhambat.

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud *self organizing* dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendampingan ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.³¹

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dari program pemberdayaan masyarakat ini ialah partisipasi masyarakat (dukungan dari masyarakat) atau antusiasme masyarakat serta adanya keinginan masyarakat Pedado untuk berubah dan kegiatan dana pemberdayaan masyarakat yang mencukupi.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepribadian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya

³¹*Ibid.*, h. 127.

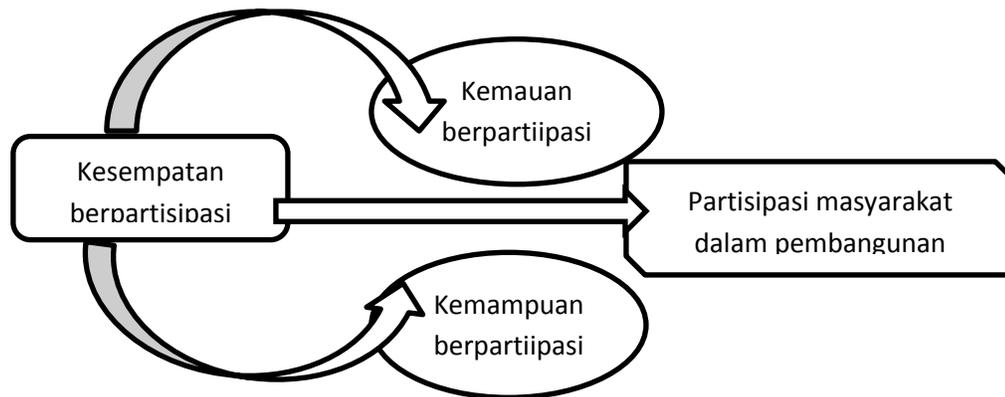
pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka., artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan dari suatu pihak tersendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.³²

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam ekonomi, sosial, fisik maupun mental. Meskipun partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkembangkan dalam proses pembangunan, namun di dalam praktiknya, tidak selalu diupayakan dengan sungguh-sungguh. Di pihak lain, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan. “Pada umumnya partisipasi itu ada tiga unsur pokok yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.”³³

Ini merupakan faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat tumbuhnya kemauan dan kemauan akan menentukan kemampuannya.

³²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 82.

³³Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.



Bagan.4.1. Perkembangan Partisipasi Masyarakat

Keadaan umum yang sering menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi dalam pembangunan adalah karena mereka hanya diminta untuk berpartisipasi dalam memberikan input, tanpa mengetahui dengan jelas tentang manfaat apa yang akan mereka peroleh dan rasakan (secara langsung atau tak langsung).³⁴

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Dalam hal ini cara terbaik untuk mengatasi masalah pembangunan adalah membiarkan semangat wiraswasta tumbuh dalam kehidupan masyarakat berani mengambil risiko, berani bersaing, menumbuhkan semangat untuk bersaing, dan menemukan hal-hal baru (inovasi) melalui partisipasi masyarakat.³⁵

Pemberdayaan harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaatnya yakni supaya program pemberdayaan

³⁴Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), h. 91.

³⁵*Ibid.*, h. 4.

masyarakat RBC tersebut dapat efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan masyarakat Pedado.

Masyarakat sangat berpartisipasi untuk kemajuan di daerahnya dilihat dari mereka memiliki kemauan dalam bertindak bersama untuk pelaksanaan kegiatannya dan juga memberikan dukungan untuk mengembangkan agenda kegiatan, terlihat ketika komunitas RBC dalam menggelar acara atau program tambahan dari pemberdayaan masyarakat mereka selalu merespon dengan baik dengan ikutserta kegiatan yang kita buat untuk mereka (Masyarakat Pedado).³⁶

Adanya peran-serta aktif setiap warga masyarakat, sebenarnya belum cukup jika tidak disertai dengan dorongan-dorongan yang mereka berikan demi keberhasilan program. Sebab, peran serta masyarakat seringkali hanya terbatas kepada pemenuhan harapan yang dimintakan kepadanya, tanpa dibarengi oleh sikap atau kehendak yang dilandasi oleh pemahaman dan penghayatan tentang manfaat program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, dalam setiap perencanaan program perlu untuk selalu ditumbuhkan semangat membangun di kalangan setiap warga masyarakat, sehingga mereka tidak hanya berpartisipasi karena diminta, tetapi secara aktif mendorong keberhasilan program-program yang direncanakan.

Selain partisipasi masyarakat, pendanaan dana kegiatan RBC pun cukup memadai untuk melakukan berbagai kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Allhamdulillah, untuk donasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Pedado RBC mulai dari CSR Pertamina, Gramedia, CSR PT.PLN, dan didukung dari beberapa penggerak sosial kemasyarakatan yang ada di Palembang serta Puskesmas Keramasan. Selain itu juga kita memiliki tujuan yang sama di bidang

³⁶Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

kemasyarakatan untuk mensejahterakan masyarakat pinggiran atau golongan ekonomi lemah/miskin.³⁷



Gambar.4.2. Bangun rumah belajar hasil donasi dari CSR Pertamina



Gambar.4.3. Gazebo belajar donasi dari CSR PT.PLN



Gambar.4.4. Buku fiksi dan non fiksi serta buku-buku belajar merupakan donasi dari Gramedia Palembang

³⁷Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.



Gambar.4.5.Pemberian Imunisasi dan Vaksin oleh Puskesmas Keramasan untuk masyarakat sekitar bersama RBC

Untuk pendanaan harian program pemberdayaan masyarakat, menggunakan kas bulanan RBC atau disebut dengan “RBC Cinta”

Kalau untuk hal-hal yang tidak terlalu besar biayanya kita menyiapkan dana sendiri yaitu kas bulanan RBC, ini merupakan salah satu strategi kita juga supaya dana yang diberikan oleh beberapa pihak tersebut kita simpan kalau ada event atau pembangunan. Oleh karena itu kita (relawan) menyiapkan kas bulanan yang digunakan untuk kepentingan program pemberdayaan masyarakat di Pedado ataupun kepentingan relawan. Dan kita juga selalu terbuka bagi yang lain untuk ikut bersama menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado ini.³⁸

2. Faktor Penghambat

RBC sebagaimana proses komunikasi yang lain, tentu saja ada penghambat. Beberapa kendala atau yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado diantaranya pola pikir masyarakat yang sulit diubah.

³⁸Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

Dalam menyampaikan program kendala yang dialami RBC yaitu pola pikir masyarakat Pedado yang sulit diubah, hal ini dikarenakan banyak faktor termasuk kondisi ekonomi lemah serta pendidikannya yang terbilang sangat minim. Kesulitan pemberdayaan masyarakat termasuk penyampaian programnya diakibatkan pola pikir masyarakat yang sulit untuk diubah. Oleh karena masyarakat Pedado layaknya organ tubuh manusia yang saling berhubungan seperti pada konsep teori fungsional, maka masyarakat memilih lembaga-lembaga yang saling tergantung satu sama lain serta menjalankan fungsinya untuk tetap menjaga stabilitas dalam masyarakat.

Rumah Belajar Ceria merupakan bagian dari komunitas sosial yang bergerak di bidang kemasyarakatan, maka RBC harus menjalankan fungsinya yaitu memberdayakan masyarakat salah satunya dengan cara memenuhi pola pikir masyarakat. Mengubah pola pikir masyarakat hendaknya digunakan komunikasi yang efektif yang sesuai dengan kadar pengetahuan mereka.

C. Langkah-langkah Strategi Komunikasi Persuasif Yang Digunakan Komunitas Rumah Belajar Ceria di Kampung Sungai Pedado Palembang

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi eksternal (misalnya, ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁴⁰ Pada dasarnya, program pemberdayaan masyarakat adalah upaya supaya masyarakat golongan ekonomi lemah untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghalan dan dari situlah masyarakat seperti itu akan mencapai kemandirian. Sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian dimana program tersebut adalah tahapan awal untuk mencapai tujuan dari penyampai program. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

1. Pengenalan Wilayah

Di dalam pelaksanaan komunitas RBC (Rumah Belajar Ceria) dalam program pemberdayaan masyarakat, seorang anggota RBC tidak cukup hanya mengenal masyarakat penerima manfaatnya saja, tetapi juga harus mengenal beragam kekuatan yang mempengaruhi proses perubahan, baik yang menyangkut lingkungan fisik,

³⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 167.

⁴⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 60.

lingkungan sosial dll. Selaras dengan itu, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota adalah melaksanakan pengenalan wilayah kerja pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, tanpa pengenalan wilayah kerja yang baik, bukan saja akan menyulitkan komunitas RBC untuk menyusun program dan kalender kerja pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, tetapi sekaligus juga akan menyulitkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena, data/informasi atau gambaran tentang situasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan sekilas atau berdasarkan data sekunder yang tersedia. Di pihak lain, karena obyek utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah manusia yang memiliki perasaan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang selalu berubah-ubah tergantung keadaan (fisik dan sosial) lingkungannya, akan sangatlah sulit bagi komunitas RBC tanpa melakukan pengenalan wilayah tempat mereka mengabdikan, dan mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang akan diberdayakan diperlukan hubungan timbal balik antara relawan RBC dengan masyarakat Pedado. Melalui pengenalan wilayah kerja, RBC juga akan membiasakan dirinya sendiri untuk bekerja berdasarkan data atau fakta yang benar-benar diyakini, dan bukan bekerja berdasarkan prakiraan-prakiraan, asumsi-asumsi, atau menurut “kata orang”.⁴¹ RBC dalam seleksi lokasi dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh setiap

⁴¹*Ibid.*, h. 186-187.

relawan. Penetapan kriteria penting supaya pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

Pengenalan wilayah kerja sebelum melaksanakan pengabdian/tugas tidak hanya penting, tetapi justru merupakan persyaratan mutlak, sebab, hanya dengan mengenal wilayah kerja RBC dapat memahami keadaan masyarakat sebagai penerima manfaatnya, keadaan lingkungan fisik dan sosial masyarakat, masalah-masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat sebagai penerima manfaat, kendala-kendala yang akan dihadapi untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat, faktor-faktor pendukung pelancar kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

Melalui pengenalan wilayah kerja yang mendalam, RBC tidak hanya mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaat, tetapi melalui pengenalan wilayah kerja yang mendalam, relawan RBC akan memahami keadaan alam (iklim,keadaan hama penyakit yang biasa mengganggu, dan bencana alam rutin), kegiatan usaha, keadaan penduduk (kebiasaan-kebiasaannya, kebutuhan dan keinginannya, agama dan nilai-nilai sosial yang dianut), keadaan kelembagaan yang akan mempengaruhi kegiatan usaha dan perilaku masyarakat, terakhir sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta keuntungannya.⁴²

Pembangunan kewilayahan dimaksudkan agar semua daerah dapat melaksanakan pembangunan secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.⁴³

⁴²Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

⁴³Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 157.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Setelah itu, RBC melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan. Melalui pemberdayaan orang, kelompok, atau masyarakat dituntut menjadi kuat untuk berpartisipasi dan memiliki kreativitas. Melalui pemberdayaan masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa. Sehingga dipandang perlu untuk melakukan pendampingan agar daya (kuasa) yang dimiliki oleh orang, kelompok, atau masyarakat bisa dioptimalkan.⁴⁴

Adapun materi pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasi yang disampaikan oleh relawan RBC , harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat Pedado sebagai penerima manfaatnya.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Langkah berikutnya tentang proses program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf

⁴⁴Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 243.

hidupnya. Dalam proses tersebut RBC dan masyarakat Pedado bersama-sama melakukan kegiatan identifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan (pembentukan kelompok untuk menggabungkan potensi ekonomi dan berbagai sumberdaya masyarakat yang akan lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai fasilitas untuk pengembangan kegiatan produktif masyarakat).

Sebenarnya ini langkah awal, jadi dalam proses ini diliputi persiapan masyarakat Pedado untuk melakukan pertemuan bersama masyarakat setempat lalu kita menganalisa masalah-masalah dan memberikan pemecahan masalah yang terbaik dengan memperdayakan sumberdaya yang tersedia lalu mengembangkan rencana kegiatan serta melakukan pengorganisasian pelaksanaannya.⁴⁵

Setelah rencana telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari RBC selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan relisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang telah disediakan oleh RBC dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak baik dari RBC maupun masyarakat, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

Untuk memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif, ini dilakukan secara mendalah pada tahapan program pemberdayaa masyarakat supaya prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan. Proses penilaian,

⁴⁵Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

pengkajian dan pemantauan baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya supaya dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Untuk pemantauan berjalannya program pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang Ekonomi Kreatif kita (RBC) melakukannya seminggu 4 kali pada hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu karena 4 hari tersebut para relawan RBC *stand by* jadi sembari melaksanakan bidang pendidikan yaitu mengajar anak-anak TK/SD/SMP, relawan RBC juga melakukan *monitoring* perkembangan seperti Jamur Tiram, Tumbuhan obat-obatan, dan Hidroponik serta setiap minggu juga kita sering mengadakan dokter kecil yang merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan jadi pemantauan merupakan langkah untuk pendekatan kepada masyarakat setempat supaya mereka lebih akrab dengan RBC dan menumbuhkan rasa keinginan tersendiri untuk menjalankan program RBC menjadi lebih baik.⁴⁶



Gambar.4.6. Proses Pembuatan Jamur Crispy oleh Ibu-Ibu Pedado

Kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan yaitu terwujudnya proses belajar yang mandiri untuk terus menerus melakukan perubahan. Dengan kata lain, pemberdayaan harus didesain sebagai proses

⁴⁶Evan Saputra, Founder Rumah Belajar Ceria, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

belajar, atau dalam setiap upaya pemberdayaan, harus terkandung upaya-upaya pembelajaran atau penyelenggaraan pelatihan, dll.

Dalam kaitan ini, keberhasilan relawan RBC tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis yang mampu menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan “baru” yang mampu mengubah perilaku kelompok sarannya ke arah kegiatan dan kehidupan yang lebih menyejahterakan. Pemberdayaan sebagai proses pemberlajaran, harus berbasis dan selalu mengacu kepada kebutuhan masyarakat serta diusahakan guna sebesar-besar kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan.

Sekarang terbantu sekali adanya program pemberdayaan masyarakat dari RBC di Pedado. Pendapatan mulai mencukupi kebutuhan rumah tangga hingga sekolah. Bahkan, RBC tidak hanya memperhatikan dari segi ekonomi saja tetapi mereka juga turut memperhatikan pendidikan dan mengajarkan akhlak kepada anak-anak di Kampung Sungai Pedado.⁴⁷

4. Pemandirian Masyarakat

Langkah terakhir yaitu pemandirian masyarakat, salah satu tujuan program pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat supaya benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

⁴⁷Mael, Masyarakat Kampung Sungai Pedado, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 02 Maret 2019.

Kemandirian bukan diartikan sebagai berdikari (memenuhi kebutuhannya sendiri), melainkan kemampuan dan keberaniannya untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Dalam hal pemandirian masyarakat Pedado, RBC membuka *FGD (Forum Grup Discussion)* disana akan ada narasumber yang professional dalam bidang kewirausahaan dengan memberikan ide-ide kreatif atau inovatif yang membangun masyarakat untuk memiliki keinginan merubah kondisi kehidupan lebih baik, berbagai pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan teknis serta perubahan sikap. Selain pelatihan untuk menambah wawasan masyarakat Pedado, RBC juga melakukan kegiatan peningkatan pendapatan yang merupakan upaya terpenting untuk membiayai kegiatan yang diperlukan dan membangun kemandirian. Peningkatan pendapatan juga penting supaya masyarakat semakin yakin bahwa RBC memberikan bantuan benar-benar mampu memperbaiki kehidupan mereka, minimal secara ekonomi. Seperti RBC memberikan ruang kreatif wirausaha, RBC mengajak ibu-ibu janda di Pedado untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan membuat jamur krispy lalu dijual ke pasaran, bukan hanya ibu-ibu saja tetap bapak-bapak Pedado juga yang pekerjaannya rata-rata petani memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan bertanam mereka yang sudah menjadi kultur masyarakat Pedado dengan membuat Hidroponik dan Tanaman obat-obatan.



Gambar.4.7.Pembudidayaan jamur tiram, merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif



Gambar.4.8.Hidroponik RBC, dengan branding Hid-Up Farm juga merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif. Petaninya sendiri diambil bapak-bapak masyarakat Pedado.

Strategi pembangunan desa merupakan suatu kerangka kerja pembangunan yang komperhensif dan sistematis dalam mencapai harapan yang dicita-citakan. Kebijakan strategis yang dituangkan dalam perencanaan desa menentukan arah perubahan dan

orientasi pembangunan yang perlu dilakukan untuk mencapai harapan dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁸

D. Hasil Analisa Strategi Komunikasi Persuasif Rumah Belajar Ceria dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang

Perencanaan program yang baik, harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyangkut keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan keadaan sosial. Untuk keperluan tersebut, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghubungi beberapa pihak dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar data yang terkumpul tidak saja cukup lengkap tetapi juga dijamin kebenarannya.⁴⁹

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk mengetahui seberapa aktif penerima manfaat (masyarakat Pedado) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh komunitas Rumah Belajar Ceria.

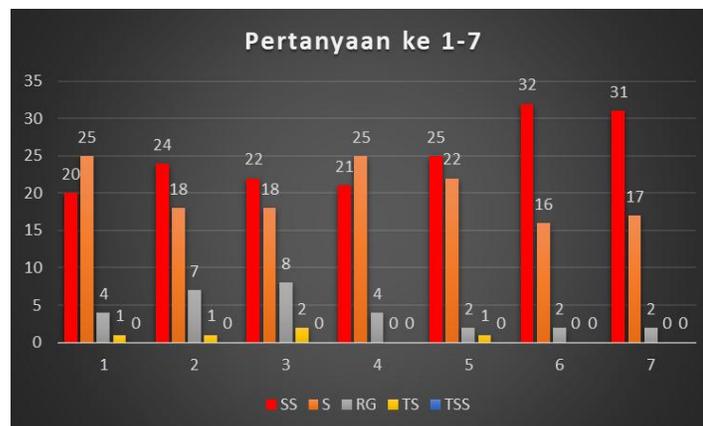
Untuk mendapatkan hasil, peneliti menyiapkan 13 pertanyaan untuk 50 responden yang ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat dengan petunjuk pengisian kuesioner memberikan tanda (X) pada jawaban a) SS= Sangat Setuju, b) S= Setuju, c) RG= Ragu-Ragu, d) TS= Tidak Setuju, e) STS= Sangat Tidak Setuju. Dengan skor

⁴⁸ Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 263.

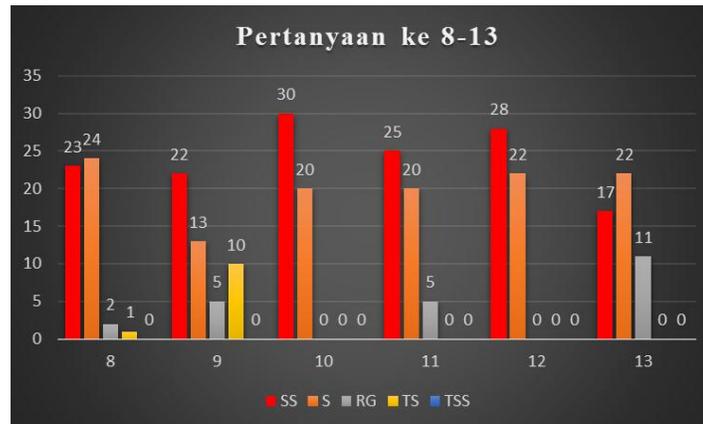
⁴⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 235.

pada setiap jawaban yaitu; SS= Sangat Setuju (5), S= Setuju (4), RG= Ragu-Ragu (3), TS= Tidak Setuju (2), STS= Sangat Tidak Setuju (1).

Berdasarkan diagram persebaran jawaban Skala Likert masing-masing item pertanyaan diperoleh informasi bahwa item pertanyaan yang memiliki jumlah jawaban Sangat setuju terbanyak adalah item pertanyaan ke 6 yaitu sebanyak 32 responden sedangkan yang memiliki jumlah jawaban sangat setuju terendah adalah item pertanyaan ke 13 yaitu sebanyak 17 responden. Pada diagram tersebut diperoleh informasi bahwa tidak ada responden yang menjawab tidak sangat setuju pada semua item pertanyaan. Sedangkan pada semua item pertanyaan pilihan jawaban sangat setuju memiliki tingkat jawaban terbanyak dibandingkan pilihan yang lain.

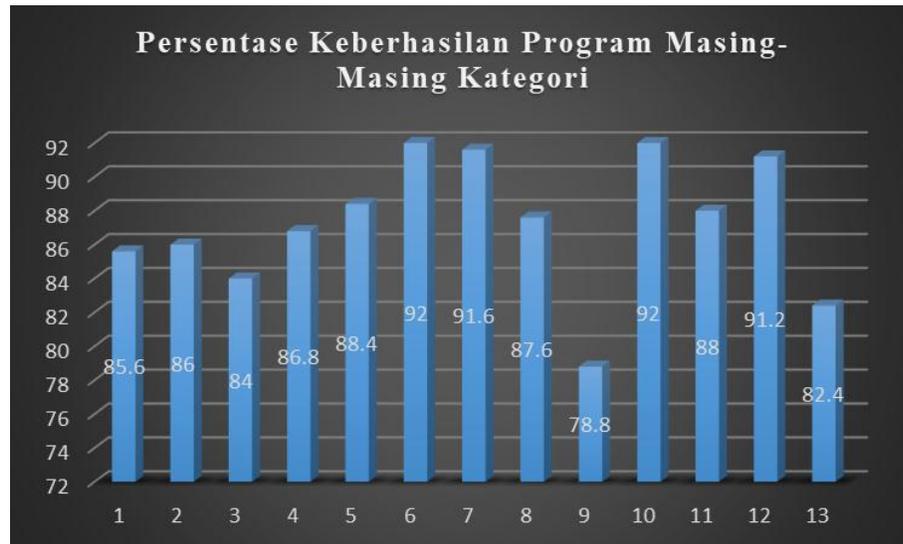


Gambar.4.9. Hasil Jawaban pada pertanyaan ke 1-7



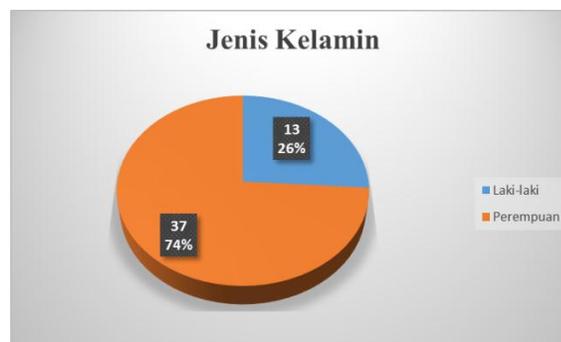
Gambar.4.10.Hasil Jawaban dari Pertanyaan 8-13

Persentase tingkat keberhasilan tertinggi diperoleh pada item pertanyaan ke 10 yaitu sebesar 92 % yaitu masyarakat sekitar Kampung Sungai Pedado mendapat hak pemberdayaan secara berkelanjutan, oleh karena itu di Bab 3 RBC membuat program perencanaan jangka panjang dalam suatu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan seperti perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, selaras dengan perubahan kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi. Sedangkan tingkat keberhasilan terendah adalah pada item ke 9 yaitu 78,8 % tidak adanya kesenjangan antarkelas di kampung Sungai Pedado, ini tidak menutup kemungkinan masyarakat yang lain tidak berjalan dengan kompak, sifat solidaritas selalu tertanam dalam masyarakat tersebut. Sedangkan total rata-rata tingkat keberhasilan pada semua item pertanyaan/kategori adalah sebesar 87,26 %.



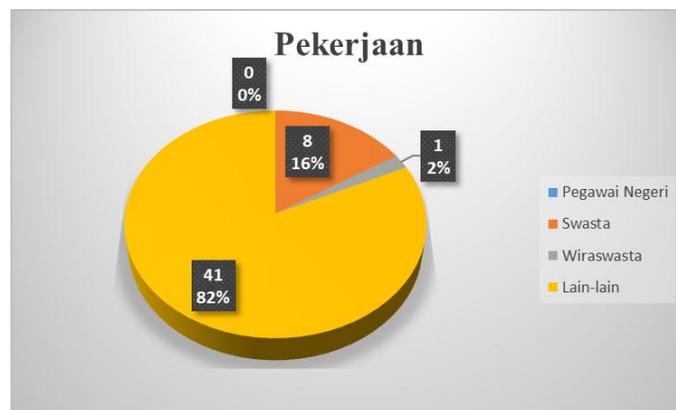
Gambar.4.11. Tingkat Persentase Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang

Pada penelitian ini melibatkan responden yang terdiri dari 74 % atau sebanyak 37 responden perempuan dan sebanyak 26 % atau 13 responden laki-laki.



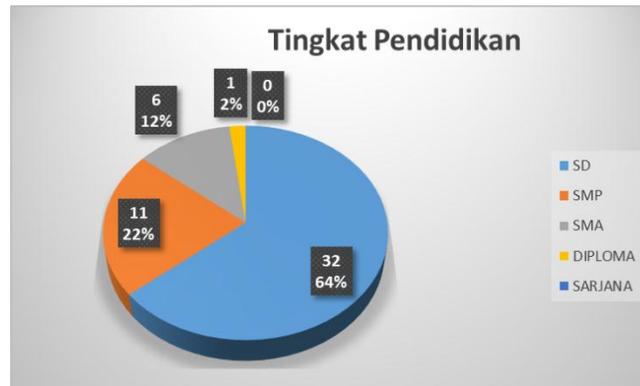
Gambar.4.12. Perempuan lebih aktif mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat.

Penelitian ini juga melibatkan 16 % responden yang bekerja sebagai pekerja swasta atau sebesar 8 responden, kemudian 2 % responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta dan sisanya sebanyak 82 % atau sebesar 41 responden memiliki pekerjaan selain pekerja swasta dan wiraswasta. Masyarakat yang menjawab lain-lain mereka bekerja sebagai buruh, serabutan, pembantu rumah tangga dan petani.



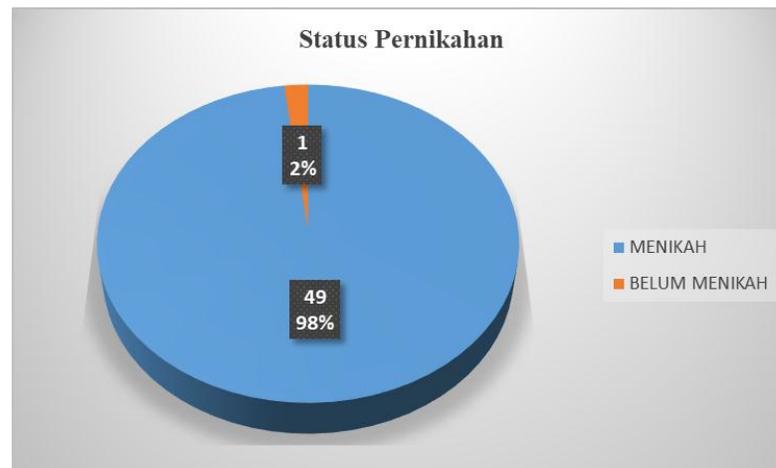
Gambar.4.13.Persentase Pekerjaan Masyarakat Pedado

Untuk tingkat pendidikan, penelitian ini melibatkan 64 % atau 32 responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar, 22 % atau 11 responden yang memiliki pendidikan SMP, 12 % atau 6 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan 2 % atau 1 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Tidak heran, jika RBC melakukan program pemberdayaan masyarakat bukan hanya dalam bidang ekonomi kreatif dan kesehatan saja tetapi bidang pendidikan juga dibentuk oleh komunitas RBC.



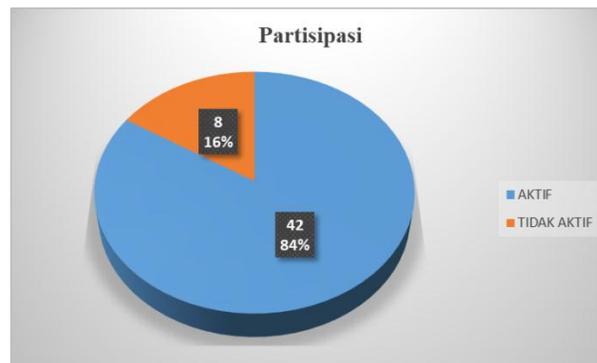
Gambar.4.14.Tingkat Pendidikan Masyarakat Pedado Tertinggi adalah Sekolah Dasar.

Pada penelitian ini melibatkan 98 % atau 49 responden yang sudah menikah dan sisanya belum menikah.



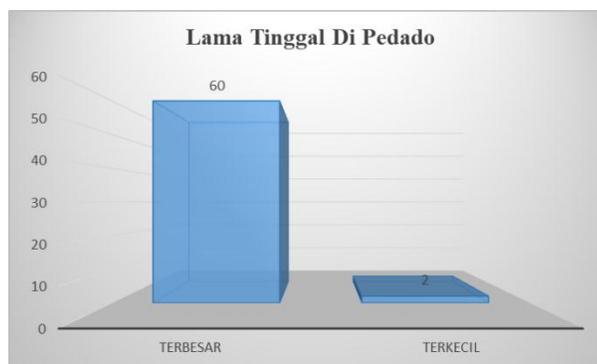
Gambar.4.15.Status Responden yang Mengisi Angket Penelitian

Tingkat partisipasi masyarakat pedado dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini melibatkan 84 % atau 42 responden yang merupakan anggota aktif dan 16% atau 8 responden yang merupakan anggota tidak aktif.



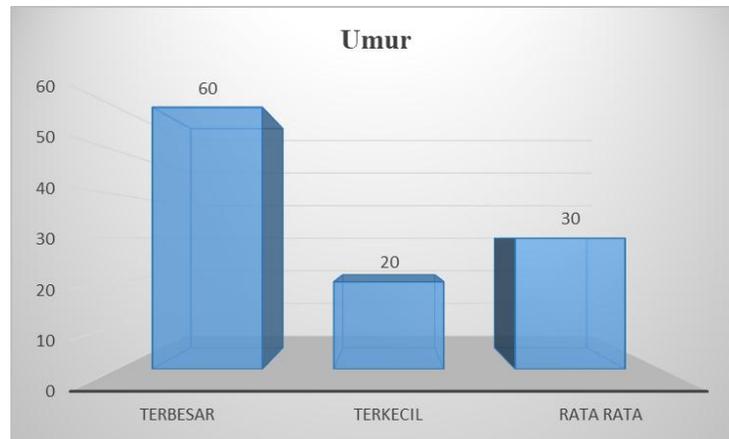
Gambar.4.16. Sebanyak 84% Masyarakat Pedado Sangat Berpartisipasi dalam Mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat

Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa lama tinggal terbesar responden di Pedado adalah tahun 60 tahun dan lama tinggal terkecil adalah 2 tahun.



Gambar.4.17.Lama Tinggal Masyarakat di Kampung Sungai Pedado

Pada tingkat usia, penelitian ini melibatkan responden dengan usia terbesar adalah 60 tahun dan usia terkecil 20 tahun sedangkan rata-rata semua usia responden adalah 30 tahun.



Gambar.4.18.Umur Responden Pengisian Angket.